

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan kesehatan semakin pesat hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi semua orang sehingga terwujud masyarakat yang optimal. Salah satu pembangunan menuju Indonesia sehat sejak 2015 dengan yang diambil dari millennium development goals adalah pembangunan yang kearah yang adil bagi semua pihak, manusia, lingkungan, laki-laki dan perempuan, orang tua dan anak-anak serta generasi yang akan mendatang (MDGs, 2015)

Masalah kesehatan saat ini semakin banyak di Indonesia dan bermacam jenisnya. Pemerintah telah berusaha meningkatkan taraf hidup kesehatan kepada masyarakat sejak bayi atau balita. Masalah yang sering dijumpai di Indonesia kebanyakan penyakit saluran pernapasan pada anak salah satunya pneumonia. Pneumonia ini merupakan salah satu penyebab kematian terbesar pada usia balita hingga dewasa (Depkes RI, 2016)

Pneumonia merupakan salah satu masalah kesehatan dan penyumbang terbesar penyebab kematian anak usia di balita (bawah lima tahun)(Depkes RI, 2008). Pneumonia membunuh anak lebih banyak daripada penyakit lain apapun, mencakup hampir 1 dari 5 kematian anak-balita, membunuh lebih dari 2 juta anak-balita setiap tahun yang sebagian besar terjadi di negara berkembang. Oleh karena itu pneumonia disebut sebagai pembunuh anak nomor satu (*the number one killer of children*). Di negara berkembang pneumonia merupakan penyakit yang terabaikan (*the neglected disease*) atau penyakit yang terlupakan (*the forgotten disease*) karena begitu banyak anak yang meninggal karena pneumonia, namun sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada masalah pneumonia (Kemenkes RI, 2010)

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan sebanyak 468.172 balita di Indonesia menderita pneumonia dengan angka kematian sebanyak 551 balita prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis nakes menurut provinsi menunjukkan peningkatan. Tahun 2013 prevalensi pneumonia berdasarkan diagnosis nakes sebesar 1,6% dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 2% (Kemenkes RI, 2018). Salah satu jenis penyakit pneumonia yang dialami anak adalah bronkopneumonia yaitu Bronkopneumonia adalah peradangan paru yang disebabkan

oleh bakteri, virus, jamur, lingkungan sekitar dan benda asing yang sering dijumpai pada balita. (Dahlan, 2014)

Indonesia kasus bronchopneumonia mengalami peningkatan menurut kemenkes tahun 2018 pada tahun 2015 insiden penyakit bronkopneumonia pada negara berkembang hampir 30%. Pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan dari 94,12% menjadi 97,30% pada usia balita. Provinsi Jawa Tengah merupakan yang tertinggi yang mengalami kematian tertinggi di mana angka yang meninggal 338 sedangkan yang terendah di Kalimantan Tengah 1 kematian (Riskseddas, 2018). Data diatas dapat menjelaskan salah satu penyebab tingginya anak meninggal karena penyakit bronchopneumonia.

Masalah keperawatan yang sering dijumpai pada kasus bronchopneumonia adalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas sebab pada bagian bronkus mengalami penumpukan sekret yang menyebabkan tidak optimalnya jalan nafas. Ketidakefektifan bersihan jalan nafas merupakan ketidakmampuan bersihan jalan nafas, hal ini berdasarkan karakteristik seperti perubahan pola nafas, frekuensi nafas, terdapat suara tambahan nafas, serta batuk yang tidak efektif dan ada sputum yang berlebihan (Herdman, 2018). Hal ini dikarenakan kebutuhan oksigen ke alveoli harus tercukupi agar tidak terjadi kematian balita maka dari itu Kebutuhan oksigen hal yang paling penting dalam kebutuhan dasar dan bermanfaat kelangsungan hidup manusia (Praya, 2018).

Hasil evaluasi program yang pengendalian pneumonia di dinas kabupaten klaten masih belum memenuhi target. Maka intervensi untuk mencapai target tersebut berupa sosialisasi di Dinas Kesehatan klaten tanggal 15 April 2019. Materi yang disampaikan meliputi manajemen terpadu balita sakit (MTBS), penatalaksanaan penemuan dan penatalaksanaan pneumonia pada balita di daerah klaten. Salah satu poin yang difokuskan dalam penyampaian kegiatan tersebut yaitu intervensi MTBS merupakan model dari WHO dan merupakan salah satu pengembangan dalam menghadapi kasus pneumonia saat ini (Dinkes, 2019).

Penatalaksanaan pada pasien bronchopneumonia harus tepat dan efektif. Bronchopneumonia merupakan masalah yang dapat meningkatkan morbiditas pada balita. Selain itu angka kematian pada kasus ini juga masih tinggi dan masih memerlukan wewenang tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal.

B. Rumusan masalah

Bronchopneumonia merupakan salah satu penyebab kematian yang utamakarena penyakit paru di dunia. Gejala bronchopneumonia bisa disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau mikroorganisme lainnya selain itu lingkungan dapat mempengaruhi seperti merokok, pembakaran sampah yang sembarangan dan lingkungan bahan kimia. Bronchopneumonia ini apabila tidak segera ditangani dengan benar akan bertambah baru pada pasein. Maka perlu dilakukan asuhan keperawatan pada anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupdan mengurangi resiko gejala berbahaya. Bronchopneumonia memerlukan intervensi yang tepat dan benar agar tidak terjadi kematian pada anak. Penatalaksanaan yang tepat antara lain manajemen jalan nafas, manajemen perawatan demam, dan pola makan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengambil judul bronchopneumonia di RSUD Wonosari Gunung Kidul

C. Tujuan

1. Tujuan utama

Mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien bronchopneumonia

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan anak pada bronchopneumonia di RSUD Wonosari Gunung Kidul
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada bronchopneumonia di RSUD Wonosari Gunung Kidul
- c. Mendeskripsikan perencanaan keperawatan pada pasien bronchopneumonia di RSUD Wonosari Gunung kidul
- d. Mendeskripsikan pelaksanaan keperawatan pasien bronchopneumonia pada anak di RSUD Wonosari Gunung kidul
- e. Mendiskripsikan Evaluasi Keperawatan pada pasien bronchopneumonia di RSUD Wonosari Gunung Kidul

